
EDUKASI PENTINGNYA PEMBERIAN CAIRAN ELEKTROLIT PADA ORANG TUA ANAK DENGAN DIARE DI PUSKESMAS OESAPA

Oleh

Jane Leo Mangi¹, Agustina Ina², Smirna Trifosa Amfoni³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Program Studi D III Keperawatan, Politeknik

Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang

Email: ¹inaagustina556@gmail.com

Article History:

Received: 19-11-2024

Revised: 06-12-2024

Accepted: 22-12-2024

Keywords:

Edukasi, Cairan

Elektrolit, Diare

Abstract: Latar Belakang: Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan diare pada anak. Mereka perlu memahami tanda-tanda dehidrasi serta bagaimana dan kapan cara yang tepat untuk memberikan cairan elektrolit. Edukasi mengenai pentingnya pemberian cairan yang adekuat dan pemahaman tentang penggunaan LRO dapat meningkatkan tingkat kesembuhan anak dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan orangtua tentang pentingnya pemberian oralit pada anak yang diare di pusesmas Oesapa, Kota Kupang. Metode: Jenis penelitian adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Sampel: sampel dalam penelitian ini 2 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Hasil: Tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian cairan elektrolit sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan kuisisioner pada kedua subjek yaitu responden 1 termasuk kategori pengetahuan baik dengan menjawab 18 soal benar dari total soal 20 nomor dengan nilai pre test 90 sedangkan responden termasuk kategori pengetahuan cukup dengan menjawab 12 soal benar dari total soal 20 nomor dengan nilai pre test 70.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi pada anak-anak dan dapat memicu berbagai komplikasi, terutama dehidrasi, yang memiliki dampak serius pada kesehatan anak. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diare menyebabkan lebih dari 500.000 kematian pada anak-anak di bawah usia lima tahun setiap tahunnya (World Health Organization, 2021). Dehidrasi akibat diare dapat terjadi ketika kehilangan cairan tubuh tidak seimbang dengan asupan cairan, sehingga pemberian cairan elektrolit menjadi krusial.

Pemberian cairan elektrolit, terutama larutan rehidrasi oral (LRO), adalah intervensi utama dalam penanganan dehidrasi akibat diare. Larutan ini mengandung campuran air, garam, dan gula yang membantu menggantikan cairan dan elektrolit yang hilang, serta meningkatkan penyerapan air di saluran pencernaan (Wang et al., 2013). Penggunaan LRO telah terbukti dapat menurunkan angka kematian dan morbiditas yang terkait dengan diare (Sazawal et al., 2006).

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan diare pada anak. Mereka perlu memahami tanda-tanda dehidrasi serta bagaimana dan kapan cara yang tepat untuk memberikan cairan elektrolit. Edukasi mengenai pentingnya pemberian cairan yang adekuat dan pemahaman tentang penggunaan LRO dapat meningkatkan tingkat kesembuhan anak dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman orang tua mengenai diare dan penanganannya, penting untuk memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami. Sebuah studi menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang melibatkan edukasi orang tua mengenai tanda-tanda dehidrasi dan pentingnya pemberian cairan dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan diare di rumah (Sulaiman et al., 2018).

Data dari Badan Pusat Statistik provinsi Nusa Tenggara Timur menjelaskan bahwa jumlah kasus diare di provinsi NTT mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah 91.938,112,379 dan 89.689 kasus.jumlah kasus diare di kota Kupang untuk periode tahun tersebut adalah 6.986,11.143 dan 6.772 kasus.mengalami fluktuatif setiap tahunnya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.Kota Kupang merupakan daerah yang banyak ditemukan kasus diare,yang pada tahun 2018 ditemukan 6.772 kasus diare.kasus diare di Kota Kupang termasuk jumlah kasus yang tergolong lebih tinggi dari kasus diare di kabupaten lainnya di provinsi NTT. Profil Persentasi penderita Diare pada balita dilayani 24 kasus di puskesmas Oesapa.

Tujuan penelitian ini adalah gambaran pemberian cairan elektrolit pada orang tua anak dengan diare Di Puskesmas Oesapa.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian karya ilmiah ini menggunakan desain deskriptif dalam bentuk studi kasus yakni penelitian yang berfokus pada edukasi Pemberian cairan pada orang tua anak dgngan diare. Data primer didapatkan melalui kuesioner sebelum intervensi. Kuesioner berisi data tentang pertanyaan mengenai pengetahuan orang tua tentang pentingnya pemberia cairan elektrolit.

Intervensi dilakukan dengan penyuluhan secara langsung, pembagian leaflet dan diskusi (tanya jawab) dengan penyaji materi pada rumah pasien disajikan berisi pengertian, penyebab, tanda bahaya, pengobatan dan pencegahan diare.

Subjek penelitian yaitu satu pasien anak dan keluarga yang menderita diare, dan sudah menjalani pengobatan di Puskesmas Oesapa adapun subjek karya tulis ilmiah yang akan diteliti berjumlah satu pasien diare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum subjek Penelitian

Responden 1 (Ny. Y dengan pasien bernama an.B)

Pengkajian dilakukan pada tanggal 02 Juni 2024 jam 08.00 WITA, di rumah Ny Y yang berlokasi di belakang pertamina kilo 10 Tuahur 1. didapatkan data pasien, pasien atas nama An.B berjenis kelamin laki-laki, berusia 1 tahun 9 bulan, beragama Kristen Protestan, berat badan 9,8 kg, tinggi badan 85 cm, Lila 16,3 ,suhu 36,6⁰/o c. pasien baru menunjukkan gejala Pasien An B.N datang dipuskesmas Oesapa bersama dengan ibunya untuk melakukan

pemeriksaan karena diare sudah 3 hari dirumah dan tidak kunjung sembuh. Orang tua pasien mengatakan anaknya suhu tubuh meningkat, dan diare sudah 3 hari yang lalu, nafsu makan berkurang, buang air besar lebih dari 4 kali sehari dengan bentuk tinja encer dan cair, anak tampak pucat, lemah. Orang tua anak mengatakan anaknya mandi 2 kali sehari menggunakan sabun, mengikat gigi 2 kali sehari yaitu pagi dan malam, pola istirahat anak kesulitan tidur, waktu tidur hanya 2-3 jam saja.

Responden 2 (Ny.H dengan pasien bernama an.D)

Pengkajian dilakukan pada tanggal 02 Juni 2024 jam 09.00 WITA, di rumah Ny H yang berlokasi di belakang STIM Oesapa didapatkan data pasien, pasien atas nama An.D berjenis kelamin Perempuan berusia 1 tahun 2 bulan, beragama Kristen Protestan, berat badan 11,5 kg, tinggi badan 81 cm, Lila 13,3, suhu 36,2^o/o c. pasien baru menunjukkan gejala Pasien An B.N datang dipuskesmas Oesapa bersama dengan ibunya untuk melakukan pemeriksaan karena diare sudah 3 hari dirumah dan tidak kunjung sembuh. Orang tua pasien mengatakan anaknya suhu tubuh meningkat, dan diare sudah 3 hari yang lalu, nafsu makan berkurang, buang air besar lebih dari 4 kali sehari dengan bentuk tinja encer dan cair, anak tampak pucat, lemah. Orang tua anak mengatakan anaknya mandi 2 kali sehari menggunakan sabun, pola istirahat anak kesulitan tidur, waktu tidur hanya 2-3 jam saja.

2. Karakteristik subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang tua yang memiliki anak dengan diare, yaitu anak dengan rentang usia dari 0-14 tahun, yang merupakan pasien di Puskesmas Oesapa dan melakukan pemeriksaan di poli MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit). Berikut merupakan deskripsi karakteristik dari subjek penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden 1	Responden2
Umur	30 Tahun	30 Tahun
Status Perkawinan	Menikah	Menikah
Agama	Protestan	Protestan
Suku	Rote	Sabu
Pendidikan	S1	SMA
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga

Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Di Lakukan Edukasi Pemberian Cairan Elektrolit

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sebelum edukasi pemberian cairan elektrolit menggunakan kuesioner

Subjek	Tingkat pengetahuan	
	Nilai <i>pre test</i>	kategor i
Ny. Y	90 %	Baik
Ny. H	70%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian cairan elektrolit sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan kuisisioner pada kedua subjek yaitu responden 1 termasuk kategori pengetahuan baik dengan menjawab 18 soal benar dari total soal 20 nomor dengan nilai *pre test* 90 sedangkan responden termasuk kategori pengetahuan cukup dengan menjawab 12 soal benar dari total soal 20

nomor dengan nilai *pre test* 70.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan sesudah edukasi pemberian cairan elektrolit menggunakan kuesioner

Subjek	Tingkat pengetahuan	
	Nilai <i>post test</i>	Dikategori
Ny. Y	100 (100 %)	Sangat Baik
Ny. H	85 (85 %)	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi tentang pemberia cairan elektrolit. Ny. Y tetap dalam kategori baik dengan menjawab benar 20 soal dari total soal 20 nomor dengan nilai post test 100% sedangkan pada Ny. H menunjukan peningkatan yang signifikan dengan nilai post test sebelumnya 60% menjadi 85% dengan kategori pengetahuan baik serta menjawab 17 soal benar dari total soal 20 nomor. dengan nilai post test sebelumnya 60% menjadi 85% dengan kategori pengetahuan baik serta menjawab 17 soal benar dari total soal 20 nomor.

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Pemberian Cairan Elektrolit

	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Responden 1	18	90,0	20	100
Responden 2	12	60,0	17	85,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa didapatkan tingkat pengetahuan responden 1 dan 2 setelah dilakukan edukasi pemberian cairan elektrolit selama tiga hari berturut-turut terjadi peningkatan tingkat

Pembahasan

Diare adalah buang air besar yang lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (biasanya 3 kali atau lebih dalam sehari) dan berlangsung kurang dari 14 hari. Diare masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita, khususnya di negara-negara berkembang dan merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga di seluruh dunia (Dodiet dkk, 2021).

Pengetahuan (Oxford, 2020) adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (I Ketut Swarjana, 2022). Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diaplikasikan dengan baik untuk proses pencarian informasi. Oleh karena itu, edukasi orang tua mengenai pentingnya pemberian cairan elektrolit menjadi sangat krusial. Cairan elektrolit merupakan solusi yang mengandung air, garam, dan gula dalam proporsi yang telah ditetapkan. Pemberian cairan elektrolit merupakan langkah penting dalam manajemen diare, karena diare menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit, yang jika tidak diganti dapat menyebabkan dehidrasi. Elektrolit seperti natrium dan kalium sangat penting untuk fungsi sel tubuh. Kehilangan elektrolit dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk

gangguan jantung dan otot. Dengan memperbaiki cairan dan elektrolit, kita dapat mencegah komplikasi lebih lanjut yang mungkin timbul akibat diare.

Orang tua perlu dilatih untuk mengenali gejala dehidrasi pada anak, seperti mulut kering, berkurangnya frekuensi buang air kecil, dan lekas marah. Penjelasan tentang cara dan waktu pemberian cairan elektrolit juga penting. Cairan elektrolit harus diberikan secara bertahap dan sering, terutama saat anak mengalami kehilangan cairan yang signifikan. Orang tua juga perlu diberi arahan mengenai pilihan cairan elektrolit yang tepat, seperti Oral Rehydration Salt (ORS) yang dapat diberikan di rumah.

Edukasi harus disertai dengan informasi mengenai minuman yang harus dihindari, seperti jus buah yang manis atau minuman bersoda, yang justru dapat memperburuk dehidrasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abhay R. dan kolega (2021), dijelaskan bahwa anak-anak yang diberikan cairan elektrolit secara tepat waktu dan dalam dosis yang tepat mengalami penurunan gejala dehidrasi yang signifikan dibandingkan dengan yang tidak. Penelitian lainnya oleh Anand T. et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi yang tepat kepada orang tua mengenai cara mengelola diare dan pentingnya hidrasi dapat meningkatkan hasil klinis.

Edukasi mengenai pentingnya pemberian cairan elektrolit pada anak yang mengalami diare sangat penting untuk mencegah dehidrasi dan komplikasi yang lebih serius. Dengan pengetahuan yang tepat, orang tua dapat lebih proaktif dalam mengelola kesehatan anak mereka dan mengurangi morbiditas yang terkait dengan diare. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang berkelanjutan sangat dibutuhkan dalam komunitas untuk memastikan pemahaman yang baik tentang manajemen diare pada anak.

Kegiatan awal diawali dengan pemberian pretest terlebih dahulu untuk menilai pemahaman dan pengetahuan responden mengenai diare, penggunaan oralit. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan mengenai diare yang meliputi pengertian diare, penyebab diare, gejala diare, tata laksana diare serta penggunaan oralit dan manfaat pemberian oralit dalam mengatasi diare. Oralit merupakan salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi dehidrasi pada diare anak (Radlovic dkk., 2015). Oralit yang diberikan pada awal saat terjadi diare pada anak di rumah. dapat menurunkan durasi, keparahan, rawat inap, biaya pengobatan, dan kematian pada anak dibawah usia 5 tahun (Abbas dkk., 2018). Dengan adanya pemberian edukasi mengenai penggunaan oralit dan manfaat pemberian oralit, diharapkan dapat meningkatkan penggunaan oralit sebagai terapi awal terjadinya diare pada anak di rumah sehingga mencegah terjadinya dehidrasi yang dapat menyebabkan kematian pada anak. Adapun pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari selasa tanggal 02 juli 2024 berjalan lancar dan baik. Proses awal kegiatan diawali dengan tahap perijinan kepada responden setempat dan dilanjutkan dengan penentuan waktu dan tempat kegiatan. Setelah itu dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan ini. Alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain materi penyuluhan, leaflet/poster serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti gelas, sendok, gula garam dan air hangat 200ml.

Kedua responden dalam penelitian ini semuanya mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam pemberian cairan pada anak dengan diare di rumah. Hal ini didukung oleh proses pelaksanaan yang diawali dengan pemberian penyuluhan

dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Proses pemberian penyuluhan kepada warga setempat dilakukan dengan penyampaian materi dan juga pemberian cetakan materi serta leaflet sebagai salah satu media pemberian edukasi. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan (Herman dkk., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tanggal 02 Juli 2024 sampai dengan 04 Juli 2024 penelitian edukasi tentang pentingnya pemberian cairan dan elektrolit menggunakan kuesioner, poster dan leaflet pada orang tua anak dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Karakteristik orang tua meliputi pendidikan tertinggi yaitu S1, usia tertua yaituberusia 30 tahun dan penghasilan cukup
2. Sebelum dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu 90 dan terendah yaitu 70
3. Setelah dilakukan edukasi didapatkan bahwa nilai tertinggi yaitu 100 dan terendah yaitu 85

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. (2021). Diarrhoeal disease. Diambil dari [WHO](<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>).
- [2] Wang, Y., et al. (2013). Oral rehydration therapy for treating dehydration due to diarrhea in children: a systematic review. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, (12).
- [3] Sazawal, S., et al. (2006). Efficacy of oral rehydration therapy for the treatment of dehydration due to diarrhea in children. *The Lancet*, 368(9532), 1129-1135.
- [4] Sulaiman, Z. A., et al. (2018). Effects of educational intervention on the health outcomes of children with diarrhea among parents: a randomized controlled trial. *Journal of Child Health Care*, 22(3), 312-321. (). "Parental Education and Its Impact on Diarrhea Management in Pediatric Patients", *Pediatric Care Journal*.
- [5] Abhay R., et al. (2021). "Effectiveness of Oral Rehydration Solutions in Managing Diarrhea in Children: A Comprehensive Study", *Journal of Health Sciences*.
- [6] Anand T., et al. (2020). "Parental Education and Its Impact on Diarrhea Management in Pediatric Patients", *Pediatric Care Journal*.
- [7] World Health Organization (WHO). (2017). "Diarrheal Disease Fact Sheet". Retrieved from [WHO Website](<http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>).
- [8] Delianti, N., Fajri, N., Sriasih, N. K., Septiana, N., Rahayuningsih, I., juwita, R., Fazrina, A., Harini, R., & Nabilah, I. (2023). BUKU AJAR KEPERAWATAN ANAK. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=HtvbEAAAQBAJ>
- [9] Dompas, R., Rahim, R., Nelista, Y., Fembi, P. N., Ningsih, O. S., Purnamawati, I. G. A. D., Nurhayati, S., & Nababan, S. (2022). Konsep Dasar Keperawatan Anak. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.co.id/books?id=G6heEAAAQBAJ>
- [10] Dwi Agustanti, M. K. S. K., Dian Yuniar Syanti Rahayu, M. K., Dr. Pipit Festi, S. K. N. M. K., Dr. Ns. Wirda Hayati, M. K. S. K., Poniayah Simanullang, S. K. M. S. K. N. M. K., Kurniawan

- Erman Wicaksono, S. K. N. M. K., Karim, A., Muhaimin, G., Caraka, L. D., & Alfiansyah, M. R. (2022). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Mahakarya Citra Utama Group. <https://books.google.co.id/books?id=WeatEAAAQBAJ>
- [11] Kumalasari, D. N., Devi, N. L. P. S., Rasmita, D., Hatala, T. N., Widiyastuti, N. R., Torano, F. M., Ernawati, D., Purwaningsih, E., Lestari, M. P. L., & Deswani, D. (2023). KEPERAWATAN ANAK : Panduan Praktis untuk Perawat dan Orang Tua. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=rDjbEAAAQBAJ>
- [12] Lestari, Y., Subardiah, I., & Haryanti, R. P. (2022). KEPERAWATAN ANAK I. CV. Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=MbZ4EAAAQBAJ>
- [13] Ns. Asti Nuraeni, M. K. S. K. K., Ns. Prita Adisty Handayani, M. K., Hilda Mazarina Devi, S. K. N. M. S., Ns. Siti Juwariyah, M. K., Ns. Maya Cobalt Angio Septianingtyas, M. K., Muhaimin, G., Caraka, L. D., Alfiansyah, M. R., Himansyah, R., & Jiddan, D. S. S. (2023). Buku Ajar Keperawatan Komunitas. Mahakarya Citra Utama Group.
- [14] Ns. Fitri Mailani, M. K. (n.d.). EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT GINJAL KRONIK (PGK) PADA LANSIA. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=QCKIEAAAQBAJ>
- [15] Ns. Mila Triana Sari, M. K., Monalisa, S. K. N. M. K., Gusti Lestari Handayani, A. P. M. K., Ns. Halimah, M. K. S. K. A., Ellen Pesak S. Kep, N. M. K., Ns. Armina, M. K. S. K. A., Tati Setyawati Ponidjan, M. K. N. S. K. A., Erni Nuryanti, S. K. N. M. K., Vivianti Dewi, S. P. M. K., & Mery Sambo, N. M. K. (2023). BUNGA RAMPAI KEPERAWATAN ANAK. Media Pustaka Indo. https://books.google.co.id/books?id=9r_bEAAAQBAJ
- [16] Ns. Muthmainnah, M. K., Ns. Yuanita Ananda, M. K., Ns. Sidaria, M. K., Nurhasni, L., Syufli, F. R., Sutrisna, R. A., & Adab, P. (n.d.). BUKU PENANGANAN DIARE PADA ANAK MENGGUNAKAN METODE BRAT (Bread, Rice, Applesauce and Toast). Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=8ZLQEAAAQBAJ>
- [17] Nuryaman, I. B., Mulyantoro, D. K., & C1nta, P. P. R. (n.d.). Model Edukasi Radioterapi Berbasis Mobile Android pada Pasien yang Menjalani Terapi Radiasi Eksternal. Penerbit Pustaka Rumah C1nta. <https://books.google.co.id/books?id=5AavEAAAQBAJ>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN